

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai bagaimana latar belakang penelitian, permasalahan yang diangkat, serta tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh. Latar belakang menjelaskan mengenai bagaimana ide dasar penelitian ini berakar dan menimbulkan rumusan masalah penelitian. Dari rumusan masalah tersebut muncul tujuan penelitian serta harapan dari kebermanfaatan penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Memasuki era yang lebih maju, informasi semakin mudah untuk ditemukan. Ini terjadi karena pada hakikatnya manusia hidup dari informasi. Informasi tersebut membuat manusia beraksi dan bereaksi atas apa yang terjadi di sekitarnya. Sehingga informasi bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang melekat dalam kehidupan manusia. Seperti bagaimana manusia mempelajari tanda bahaya atau apa yang ada di sekitarnya, informasi adalah salah satu hal yang membuat manusia bisa bertahan hidup.

Kebutuhan manusia akan informasi sejalan dengan kemajuan teknologi, kini sumber informasi hadir dalam ragam yang bervariasi. Keragaman tersebut memudahkan manusia untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhannya. Sehingga tidak ada alasan bagi manusia untuk terus berwawasan dan mencari informasi, terlebih kemajuan teknologi mempermudah penemuan informasi tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Rusman dkk bahwa ada tiga hal yang harus diperhatikan dari informasi, hal tersebut adalah: (1) informasi merupakan hasil pengolahan data, (2) memberikan makna, dan (3) berguna dan bermanfaat (Rusman, Deni, & Riyana, 2015, hlm. 79). Kemudahan untuk menemukan informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk penemuan terhadap informasi yang memerhatikan tiga hal tersebut.

Keragaman sumber informasi ini tidak serta merta memenuhi kebutuhan manusia, yang mana pada praktiknya, ketersediaan sumber informasi tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan bagi manusianya sendiri. Sehingga

Tri Bella Utami, 2023

ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI TERHADAP PEMENUHAN STANDAR KOLEKSI PER KAPITA SNP NOMOR 008 TAHUN 2017 (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF DI PERPUSTAKAAN KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketersediaan kuantitas dan kualitas informasi bagi suatu lembaga informasi menjadi hal yang penting. Ini berarti lembaga informasi perlu memerhitungkan apakah informasi yang dihimpunnya sudah cukup bagi pelanggan dalam hal ini adalah orang yang memakai jasanya, dan apakah informasi yang tersedia relevan dengan kebutuhan pelanggan. Maka dari itu, perhitungan ini bisa memberi kepastian bahwa informasi yang tersedia sudah mencukupi dan relevan bagi pelanggan.

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga informasi bagi manusia untuk mencari informasi tentu bisa dimanfaatkan keberadaannya. Ada tiga tujuan orang-orang ke perpustakaan: (1) dapat mengikuti peristiwa dan perkembangan dunia terakhir; (2) secara tidak langsung mendapatkan pengajaran dan pendidikan; (3) mencari rujukan (Sutarno, 2006, hlm. 35). Sehingga keberadaan perpustakaan bisa dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan tersebut. Dalam hal ini tentu keberadaannya bisa menambah khasanah kebutuhan manusia akan informasi. Sehingga selain lembaga informasinya beragam, informasi yang tersedia di perpustakaan juga menambah ragam pengetahuan tersendiri bagi manusia. Semua itu mengikuti selera dan kebutuhan masyarakatnya. Sehingga koleksi yang ada pun bisa memberikan pilihan yang lebih variatif bagi masyarakat.

Selain ragam informasi tersedia di perpustakaan, ragam jenis perpustakaan juga menambah ragam pilihan untuk pemustaka kunjungi. Salah satu dari ragam perpustakaan tersebut adalah perpustakaan umum. Perpustakaan umum biasanya dikategorikan menurut kewilayahan, biasanya disebut sebagai perpustakaan daerah. Perpustakaan umum daerah ini memiliki fungsi sebagai pemberi layanan kepada seluruh lapisan masyarakat dalam memperoleh serta meningkatkan berbagai ilmu pengetahuan (Sutarno, 2006, hlm. 43). Maka dalam layanannya, perpustakaan ini memberikan pelayanan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia, gender, agama, tingkat sosial, pendidikan, atau perbedaan sosial lainnya.

Sebagai perpustakaan umum daerah yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan penduduk daerahnya, perpustakaan umum daerah perlu

memperhitungkan berapa banyak koleksi yang dibutuhkan bagi orang-orang di daerahnya. Perhitungan ini dilakukan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan informasi penduduk setempat. Pemenuhan kebutuhan ini akan berdampak pada penduduk daerah yang menjadi moderat dan bisa memajukan daerahnya. Contoh nyata sudah terealisasi oleh Anjar Priyanto, seorang petani sukses asal Gunung Kidul Yogyakarta yang berhasil membangun usaha pertanian berbekal dari pembelajaran di perpustakaan PerpuSeru. Semua itu bermula dari pengetahuannya setelah membaca buku budidaya tanaman, yang membantu Anjar dan rekannya untuk meningkatkan hasil pertanian. Dampak ini juga menarik pemuda lain untuk ikut kelompok tani muda, yang mana pada mulanya beranggotakan 12 orang kini sudah menjaring belasan pemuda lain menjadi 25 orang (Ernawati & Permatasari, 2018). Sehingga ini membuktikan bahwa eksistensi perpustakaan bisa memajukan perekonomian suatu daerah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hary bahwa perpustakaan memiliki peran dalam memajukan perekonomian masyarakat (Supriyatno, 2007).

Dalam perhitungan kuantitas kebutuhan koleksi perpustakaan dengan kuantitas penduduknya, diperlukan perhitungan yang berstandar dan seragam oleh suatu lembaga. Sebab, selain supaya informasi yang ada cukup bagi masyarakat, melalui perhitungan yang demikian, tiap perpustakaan daerah bisa memperhitungkan pemenuhan kualifikasi dan standarnya menurut standar yang ada. Maka dari itu, Perpustakaan Nasional Indonesia sebagai lembaga yang mengelola perpustakaan dalam skala nasional, membuat Standar Nasional Perpustakaan Nomor 008 Tahun 2017 yang bertujuan untuk melakukan pemenuhan terhadap standar yang telah dibuat supaya perpustakaan-perpustakaan kabupaten/kota memiliki standar yang layak untuk dilayankan. Sehingga selain perpustakaannya berkualitas, kuantitas dan kualitas informasi yang dimiliki perpustakaan bisa bermanfaat bagi orang-orang yang memakai jasanya.

Berdirinya perpustakaan tidak serta merta bisa memajukan aspek kehidupan apabila koleksi yang disediakan tidak memenuhi standar kualitasnya. Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 dijelaskan bahwa koleksi perpustakaan harus

diseleksi, dilayankan, disimpan, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Sehingga ketersediaannya bisa memenuhi kebutuhan pemustaka dan meningkatkan pemanfaatan perpustakaanya tersendiri. Dengan begitu keberadaan perpustakaan bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan koleksi, Standar Nasional Perpustakaan Nomor 008 Tahun 2017 memiliki beberapa kriteria dalam standar koleksinya. Diantara kriteria tersebut terdapat bahasan mengenai bagaimana dan berapa banyak jumlah koleksi bagi per kapita suatu daerah. Ini tentu merupakan langkah yang baik, mengingat kebutuhan per orang akan informasi perlu diperhitungkan kecukupannya. Selain itu, hal ini juga menambah kesetaraan bagi tiap individunya untuk memperoleh hak yang sama akan informasi.

Namun upaya memenuhi standar perpustakaan terkait koleksi per kapita memiliki hambatan dan kendala dalam pemenuhannya, terlebih dalam kebijakan pengadaan bahan pustaka. Hal ini perlu dikaji lebih jauh karena kemungkinan faktor lain juga memengaruhi faktor ini. Misalnya kebijakan pengadaan koleksi terhambat karena akses ketersediaan bahan pustaka atau jumlah penduduk dengan anggaran yang tidak sebanding. Sehingga inilah yang perlu dikaji agar solusi pemenuhan standar per kapita bisa ditemukan dan diselesaikan dengan langkah yang konkret.

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bandung Barat sebagai perpustakaan umum kabupaten hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Bandung Barat akan informasi. Perpustakaan ini berdiri sejak Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat berdiri. Perpustakaan ini juga memiliki ragam koleksi yang dapat dilayankan kepada 1.710.080 penduduk Bandung Barat (Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, 2018), data terbaru menyebutkan bahwa penduduk Kabupaten Bandung Barat sudah sebanyak 1.814.226 penduduk (BPS Bandung Barat, 2022). Hal ini bisa diakurasikan dengan misi Kabupaten Bandung Barat poin pertama yaitu “meningkatkan cakupan dan kualitas layanan pendidikan, kesehatan dan pelayanan dasar bagi masyarakat luas lainnya dalam rangka

membangun sumber daya manusia yang berkualitas” yang sejalan dengan keberadaan perpustakaan ini.

Namun bicara mengenai koleksi, secara umum Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat belum melakukan evaluasi apakah koleksi-koleksinya sudah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten yang diterbitkan oleh Perpustnas atau belum. Fakta ini ditemukan ketika peneliti melakukan observasi di lokasi. Sisi menarik ditemukan bahwa pustakawan Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat mengetahui Standar Nasional Perpustakaan ini. Pustakawan pun meyakini bahwa koleksi yang tersedia belum memenuhi standar koleksi per kapita yang sebagaimana harusnya.

Untuk itu peneliti menghitung dengan pasti, apakah koleksi yang ada telah memenuhi standar koleksi per kapitanya atau belum. Kemudian data ditemukan bahwa dari jumlah koleksi yang ada yaitu sebanyak 18.967 judul per tahun 2023, belum memenuhi standar koleksi per kapita yang seharusnya. Hal ini karena dari jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat yang terhitung per tahun 2021 menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Bandung Barat (2022), yakni sebanyak 1.814.226 jiwa belum terpenuhi dengan jumlah koleksi tersebut. Sebab perhitungan menurut Standar Nasional Perpustakaan dengan jumlah penduduk yang ada, standar koleksi per kapita yang seharusnya adalah 45.355 judul. Ini berarti pemenuhan standar koleksi per kapita yang ada hanya memenuhi 41,82% dari standar koleksi per kapita yang seharusnya.

Hasil observasi tersebut juga menimbulkan masalah lain, yaitu mengenai bagaimana kebijakan pengembangan koleksinya. Sebab dari jumlah penduduk yang tersebar di wilayah Kabupaten Bandung Barat serta anggaran yang ada, proses pengembangan koleksi yang ada menjadi permasalahan yang menarik untuk dikaji, melihat standar koleksi per kapitanya belum terpenuhi jika dihitung dari Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat berdiri sejak tahun 2008. Maka dari latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan riset terkait bagaimana dokumen kebijakan dan proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat serta apa saja kendala dalam kebijakan pengembangan koleksinya sehingga

kebijakan tersebut belum memenuhi standar koleksi per kapita-nya. Untuk itu, judul penelitian ini adalah “*Analisis Kebijakan Pengembangan Koleksi terhadap Pemenuhan Standar Koleksi Per Kapita SNP Nomor 008 Tahun 2017 (Studi Kualitatif Deskriptif di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat)*”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.2.1 Pertanyaan Penelitian Umum

Bagaimana kebijakan dan proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat terhadap pemenuhan standar koleksi per kapita kabupaten menurut Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian Khusus

1. Bagaimana dokumen kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat dan pemenuhannya terhadap standar koleksi per kapita?
2. Bagaimana proses analisis masyarakat dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana proses kebijakan seleksi dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana proses seleksi dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat?
5. Bagaimana proses pengadaan dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat?
6. Bagaimana proses penyiangan dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat?
7. Bagaimana proses evaluasi dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat?

8. Bagaimana pemenuhan standar koleksi per kapita Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat?
9. Apa saja yang menjadi kendala dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat yang menyebabkan belum terpenuhinya standar koleksi per kapita?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan tujuan agar penelitian tersebut mencapai apa yang ingin dikaji. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui isi dokumen kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat dan pemenuhannya terhadap standar koleksi per kapita.
2. Mengetahui proses analisis masyarakat dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat.
3. Mengetahui proses kebijakan seleksi dalam proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat.
4. Mengetahui proses seleksi dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat.
5. Mengetahui proses pengadaan dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat.
6. Mengetahui proses penyangan dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat.
7. Mengetahui proses evaluasi dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat.
8. Mengetahui pemenuhan standar koleksi per kapita Kabupaten Bandung Barat.
9. Mengetahui kendala dalam pengembangan koleksi perpustakaan terhadap pemenuhan standar koleksi per kapita menurut Standar Perpustakaan Nasional Kabupaten.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang sudah disebutkan pada poin di atas, maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memperkaya wawasan serta berkontribusi untuk keilmuan Perpustakaan dan Sains Informasi khususnya pemahaman mengenai kebijakan penembangan koleksi perpustakaan dan standar nasional koleksi perpustakaan kabupaten, serta menunjukkan pemenuhan Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat terhadap standar koleksi per kapita menurut standar nasional perpustakaan kabupaten.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran untuk keilmuan Perpustakaan dan Sains Informasi khususnya yang berkaitan dengan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat.
2. Dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti mengenai permasalahan koleksi perpustakaan kabupaten.
3. Dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan penelitian berikutnya yang sejenis.